

Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN

Juli Ester Sibarani¹, Efendi Napitupulu², Ayi Darmana³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana,
Universitas Terbuka

Corresponding Author: juliestersibarani51@gmail.com.

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how environment-based learning techniques affect class IV science learning results in SDN Kualuh Selatan Subdistrict, Labuhan Batu Utara. Using SD Negeri 112266 Damuli Kebun as a representative of the elementary schools in the Kualuh Selatan District, the research was conducted. The primary schools in the Kualuh Selatan District comprised the research population. There were sixty-eight pupils in the research sample. Tests and questionnaires were the research instruments employed in this study. There were 34 students in the experimental class, while 34 students in the control class used expository learning techniques. Twenty fourth-class pupils at SDN 112265 Damuli Kebun took the questionnaire test. The design approach used in this study is quasi-experimental. The homogeneity and normalcy tests, which are prerequisites for analysis, have been passed. Two-way analysis of variance is used in hypothesis testing (Two Way Anova). The study's findings indicate that environment-based learning techniques have an impact on class IV science learning outcomes in SDN Kualuh Selatan Subdistrict, Labuhan Batu Utara.

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana teknik pembelajaran berbasis lingkungan mempengaruhi hasil belajar IPA kelas IV di SDN Kualuh Selatan Kecamatan Labuhan Batu Utara. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 112266 Damuli Kebun sebagai sampel sekolah SDN Kecamatan Kualuh Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh SDN Kecamatan Kualuh Selatan. Sampel penelitian berjumlah 68 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes dan angket. Kelas eksperimen berjumlah 34 siswa dan kelas kontrol menerapkan strategi pembelajaran ekspositori berjumlah 34 siswa. Angket diujicobakan kepada siswa kelas IV SDN 112265 Damuli Kebun berjumlah 20 siswa. Penelitian ini menggunakan metode eksperimental semu (*quasi-experimental design*). Desain faktorial 2×2 digunakan untuk metode penelitian. Uji homogenitas dan normalitas yang merupakan uji prasyarat uji hipotesis. Analisis varians dua arah digunakan dalam pengujian hipotesis (*Two Way Anova*). Kesimpulan hasil penelitian terdapat pengaruh strategi pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara.

Article History:

Received: 2023-11-10

Reviewed: 2023-11-12

Published: 2023-12-01

Keywords:

Environment Based Learning Strategies, Learning Styles, Science

Sejarah Artikel:

Diterima: 2023-11-10

Direview: 2023-11-12

Disetujui: 2023-12-01

Kata Kunci:

Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan, Gaya Belajar, IPA

PENDAHULUAN

Salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Menurut Fauzi dkk. (2016), topik yang sesuai dengan pendidikan lingkungan hidup adalah ilmu pengetahuan alam (IPA). Pentingnya memberikan pendidikan lingkungan kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan kesadaran dan sikap kasih sayang terhadap lingkungan sejak usia dini. Hasil studi yang dilakukan oleh Handayani (2019, 41 - 43) mengindikasikan adanya perbedaan dalam kemampuan berpikir kreatif dan pemahaman konsep IPA pada kelas V Sekolah Dasar antara siswa yang mengambil bagian dalam metode pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis lingkungan dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran langsung.

Peningkatan proses pembelajaran di sekolah dasar sebagian besar dapat dicapai melalui pendidikan lingkungan hidup. Sejalan dengan diungkapkan oleh Fauzi (dalam Septiani, 2020: 3), menerapkan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan sejak dini adalah salah satu cara yang sangat berhasil untuk mendidik siswa sekolah dasar tentang perlunya menjaga lingkungan. Materi yang menekankan pada terciptanya interaksi yang harmonis antara manusia dan lingkungannya mendapat prioritas dalam pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan alam. Selanjutnya, menurut Suyitno dan rekan-rekan (2015: 307), pendidikan yang efektif dapat menyesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa dan memasukkan dunia sekitar sebagai sumber belajar. Memanfaatkan lingkungan sebagai komponen integral dari proses pembelajaran tetaplah krusial dan patut diterapkan di jenjang sekolah dasar.

Menggabungkan pembelajaran dengan fokus pada lingkungan hidup

merupakan aspek penting dalam pendidikan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab siswa terhadap alam sekitar. Diyakini oleh Nurhikmah dan Enung (2021: 279), integrasi pembelajaran yang berpusat pada lingkungan memiliki signifikansi yang besar di lingkungan sekolah dasar.

Kenyataannya di Sekolah Dasar pembelajaran IPA, masih banyak penggunaan metode pembelajaran konvensional, di mana guru berperan sebagai pemberi penjelasan dan siswa sebagai pendengar. Pembelajaran semacam ini masih cenderung bersifat guru-berpusat, dengan guru sebagai sumber utama pengetahuan di dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang berfokus pada lingkungan alam mengajak siswa untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang didapat dengan aplikasinya dalam masyarakat (Fatahulla, dkk, 2022: 142). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan, dkk (2021: 21) juga sejalan dengan hal ini. Penerapan metode pembelajaran berfokus pada lingkungan pada topik Materi Benda dan Kegunaannya di kelas II SDN 101040 Aek Sigama untuk menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar. Pada siklus pertama, tingkat kelulusan belajar siswa mencapai 50%, yakni 5 dari 10 siswa, sementara pada siklus kedua angka tersebut meningkat menjadi 80%, atau 8 dari 10 siswa. Ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam tingkat kelulusan belajar siswa dari siklus pertama ke siklus kedua. Berdasarkan temuan tersebut maka dapat dikatakan bahwa penggunaan teknik pembelajaran berbasis lingkungan dapat membantu siswa lebih memahami tentang suatu materi dan cara pemanfaatannya pada

kelas II SD Negeri 101040 Aek Sigama.

Proses belajar atau pembelajaran, terjadi interaksi yang memiliki tujuan spesifik. Interaksi ini dipengaruhi oleh cara guru memahami konsep belajar atau pembelajaran, yang melibatkan penciptaan lingkungan yang memiliki nilai edukatif untuk kepentingan siswa. Konsep ini sejalan dengan pandangan Miarso (2011: 528) bahwa pembelajaran atau kegiatan instruksional adalah upaya mengatur lingkungan dengan tujuan seseorang dapat mengembangkan diri secara positif dalam situasi tertentu.

Penggunaan lingkungan belajar melibatkan faktor eksternal, termasuk di dalamnya adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbasis pada lingkungan. Selain pengaruh lingkungan, gaya belajar merupakan salah satu komponen internal yang mempengaruhi keunikan hasil belajar setiap siswa. Gaya belajar seseorang merupakan hasil dari metodenya sendiri dalam menyerap, mengolah, dan mengasimilasi pengetahuan (DePorter dan Hernacki, 2006). Berdasarkan modalitas sensorik, ada tiga kategori gaya belajar: kinestetik, auditori, dan visual. Gaya belajar auditori berkonsentrasi terutama pada pendengaran atau komunikasi verbal, tipe pembelajaran kinestetik menggabungkan tindakan, gerakan, dan sentuhan, dan gaya belajar visual menekankan pada penggunaan penglihatan atau gambar. Umumnya, siswa memiliki ketiga jenis gaya belajar ini, tetapi salah satu di antaranya cenderung lebih dominan. Keberhasilan sangat bergantung pada gaya belajar karena dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Nasution, 2020).

Siswa secara dasarnya memiliki kemampuan untuk memfasilitasi proses

belajar yang nantinya akan diberi dukungan oleh guru melalui metode pengajaran yang sesuai. Penelitian yang dilakukan oleh Prabanitha, dkk (2020: 220) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara beberapa faktor, yaitu: pada tahun pelajaran 2019–2020, siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu mempunyai tiga gaya belajar yang berbeda: 1) gaya belajar visual dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA); 2) gaya belajar auditori dengan tujuan pembelajaran IPA; dan 3) gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar IPA. Temuan ini diperkuat oleh pandangan Yuwanita, dkk (2020: 157), yang menyarankan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar IPA, guru harus mempertimbangkan preferensi gaya belajar visual dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat dominasi gaya belajar visual mereka, kemudian memilih metode pengajaran yang cocok sesuai dengan kebutuhan mereka.

Kenyataan di lapangan hasil belajar IPA kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara dalam proses pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Mengingat permasalahan yang dihadapi guru saat melakukan pembelajaran IPA, wawancara dengan siswa dan guru SDN IV SDN Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara pada tanggal 28, 30 September 2022 menghasilkan berbagai wawasan. Diantaranya adalah temuan guru kelas IV sebagai berikut: 1) Kehadiran kendala dalam proses belajar siswa, yaitu kurangnya motivasi dan semangat belajar. 2) Siswa kesulitan memahami materi yang akan diajarkan karena guru memberikan materi terlalu luas dan siswa sulit berkonsentrasi 3) Beberapa siswa kurang disiplin saat ada instruksi penugasan yang diberikan oleh guru sehingga siswa yang

disipilin belajar terganggu.

Hasil pengamatan observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN di Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara: 1) Rendahnya tingkat interaksi antara siswa. 2) Pembelajaran di kelas masih cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). 3) Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPA masih tergolong rendah. Penyebabnya adalah minimnya pemanfaatan media pembelajaran oleh guru dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk nilai Ujian Tengah Semester (UTS) IPA siswa kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara Tahun Pelajaran 2022/2023 tabel 1.1 diperoleh

dari jumlah 92 siswa, siswa yang mencapai KKM berjumlah 70 siswa dengan persentasi 76,09 %. Siswa mencapai KKM berjumlah 22 siswa dengan persentasi 23,91 %. Berdasarkan penjelasan maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul penelitian adalah “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen*. Penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain faktorial 2 x 2 yang digunakan dalam penelitian ini memadukan metodologi pembelajaran ekspositori dan lingkungan dalam kerangka gaya belajar visual dan auditori.

Tabel 3.1 Desain Faktorial 2 x 2

Faktor B (Gaya Belajar)	Faktor B (Strategi Pembelajaran)	
	Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan (A ₁)	Strategi Pembelajaran Ekspositori (A ₂)
Gaya Belajar Visual (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Gaya Belajar Auditorial (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Populasi siswa kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan. Data siswa kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan - Dapodikdasmen 2022 adalah 44 Sekolah (kecuali Sekolah Swasta). Pengambilan sampel dilakukan dengan menentukan siswa kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan berlokasi Perkebunam Damuli sebagai objek penelitian yakni SD Negeri 112266 Damuli Kebun yang terdiri 2 kelas yang homogen mempertimbangkan sekolah akreditasi A dan guru bersertifikat untuk mengambil kelas perlakuan (A) dengan jumlah sampel 68 siswa. Sampel

kelompok eksperimen (A₁) yakni 34 siswa dan kelas kontrol (A₂) yakni 34 siswa. Menentukan perbedaan menggunakan angket kelompok perlakuan (B), maka diperoleh B1 dan B2 kelas eksperimen dan kontrol 68 siswa, sehingga diperoleh 38 siswa sampel B1 dan 30 siswa sampel B2.

Instrumen penelitian digunakan tes untuk hasil belajar IPA dan angket untuk membedakan gaya belajar. Angket diujicobakan kepada siswa di luar sampel, yakni siswa kelas IV SDN 112265 Damuli Kebun dengan jumlah 20 siswa. Sampel dikelompokkan menjadi 4 kelompok yakni

kelas eksperimen terdiri kelompok strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan gaya belajar visual (A1B1) total 17 siswa, kelompok strategi pembelajaran berbasis lingkungan (A1B2) total 17 siswa. Kelas kontrol terdiri dari kelompok strategi pembelajaran ekspositori menerapkan gaya belajar visual (A2B2) berjumlah 22 siswa,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV

Pengaruh strategi pembelajaran berbasis lingkungan kelompok eksperimen dilaksanakan pada siswa kelas IV-A SDN 112266 Damuli Kebun dengan berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan post-tes dengan jumlah soal pilihan berganda 20 soal IPA dengan materi “Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya”. Hasil strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan jumlah sampel 34 siswa ditemukan nilai minimal 50, tertinggi 95 dengan rerata 79,56 dan standar desviiasi 11,223. Sampel rentang skor tertinggi yaitu 91-100 berjumlah 4 siswa (11,8 %), sedangkan rentang skor terendah 50-60 berjumlah 3 siswa (8,8 %). Frekuensi terbanyak pada skor 71-80 berjumlah 13 siswa (38,2 %). Dari perhitungan ini diperoleh mean ideal data variabel strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) adalah 72,5. Mean empirik skor variabel strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) 79,26 dibanding dengan mean ideal berarti mean empirik skor strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) di atas mean ideal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) pada kategori atas mean

kelompok strategi pembelajaran ekspositori (A2B2) berjumlah 12 siswa.

Hasil penelitian diuraikan dengan uji analisis meliputi uji homogenitas dan normalitas sebagai syarat pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan analisis varians dua arah (*Two Way Anova*). Pengolahan data diproses dengan *SPSS 20*.

ideal. Tingkat kecenderungan dari strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) adalah cenderung tinggi dan cukup. Secara lebih rinci dikemukakan bahwa katagori tinggi pada interval $\geq 83,75$ – atas mencapai 14 siswa (41,2%), katagori cukup pada interval 72,5 – 83,75 mencapai 17 siswa (50 %) dan katagori rendah pada interval $\leq 61,25$ – bawah mencapai 3 siswa (8%). Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan dari strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) kelas Kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara cenderung tinggi dan cukup.

Pengaruh strategi pembelajaran dengan kelompok strategi pembelajaran ekspositori (kelas kontrol) dilaksanakan pada siswa kelas IV-B SDN Negeri 112266 Damuli Kebun dengan berjumlah 34 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan post-tes dengan jumlah soal pilihan berganda 20 soal IPA dengan materi “Bagian-bagian Tumbuhan dan Fungsinya”. Strategi pembelajaran ekspositori dengan jumlah sampel 34 siswa diperoleh, nilai minimal 45, maksimal 90 dengan rata-rata 65 dan standar desviiasi 12,123. Sampel yang berada pada rentang skor tertinggi yaitu 85 – 92 berjumlah 2 siswa (5,9 %), sedangkan rentang skor terendah 45 – 52 berjumlah 6 siswa (17,6 %). Frekuensi terbanyak pada skor 53 – 60 berjumlah 10 siswa (29,4%).

Mean empirik skor variabel strategi pembelajaran ekspositori (kontrol) adalah 65 dibanding dengan mean ideal berarti mean empirik skor strategi pembelajaran ekspositori (kontrol) di bawah mean ideal. Strategi pembelajaran ekspositori (kontrol) adalah cenderung rendah. Secara lebih rinci dikemukakan bahwa katagori tinggi pada interval $\geq 78,75$ – atas mencapai 7 siswa (20,6 %), katagori cukup interval 67,5 – 78,75 mencapai 7 siswa (20,6%), katagori sedang interval 56,25-67,4 mencapai 8 siswa (23,5 %) dan katagori rendah interval $\leq 56,24$ – bawah mencapai 12 siswa (35,3 %).

Hasil belajar IPA berdasarkan kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan (rata-rata 79,3) dan kelas kontrol dengan dengan penerapan strategi pembelajaran ekspositori (rata-rata 67,2) diperoleh perbedana 12.1. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu Weni Nopriani, (2022); Anastasia Restu Pratiwi (2022); Maysintia Indiarti, dkk, (2021) secara umum menyimpulkan terdapat pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Menurut Nurhikmah dan Enung (2021:279), pembelajaran berbasis lingkungan mempunyai banyak relevansi jika digunakan di sekolah dasar. Pendidikan berbasis lingkungan bisa diterapkan di sekolah dasar sejak usia dini.

Dengan probabilitas (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$ maka uji ANOVA dua arah dengan menggunakan software SPSS 20 for Windows menghasilkan nilai Fhitung $> F$ tabel atau $25,048 > 3,99$. Hasilnya, hipotesis alternatif (H_a) diterima secara statistik sedangkan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar IPA antara kelompok

siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan kelompok kelas yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan.

2. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN

Terdapat dua kategori gaya belajar yaitu visual dan auditori yang menunjukkan bagaimana gaya belajar mempengaruhi hasil belajar sains siswa kelas IV. Dengan skor rata-rata sekitar 68,03 dan standar deviasi 15.402, kelompok siswa dengan gaya belajar visual yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) dan strategi pembelajaran ekspositori (kontrol) mencapai skor minimal 45 dan a skor maksimal 95. Sebaliknya, kelompok siswa dengan gaya belajar auditorial, yang juga diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan (eksperimen) serta strategi pembelajaran ekspositori (kontrol), memiliki angka terendah sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 95, dan rata-rata sekitar 77,33, dengan deviasi standar sekitar 8,782.

Penerapan gaya belajar visual (A1B1), siswa kelas IV kelompok yang diajar menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan menunjukkan pengaruh gaya belajar yang paling besar terhadap hasil belajar IPA, dengan skor minimal 50, skor maksimal 95, rata-rata skor 80,59, dan standar deviasi 12,104. Dengan skor rata-rata 77,94 dan standar deviasi 10,467, kelompok siswa yang diajar menggunakan teknik pembelajaran berbasis lingkungan dengan tipe pembelajaran auditori (A1B2) mempunyai skor minimal 40 dan skor maksimal 55.

Penerapan gaya belajar visual (A2B1), kelompok siswa yang diajar

dengan strategi pembelajaran ekspositori mempunyai skor minimal 45, skor maksimal 85, skor rata-rata 58,64, dan standar deviasi 9,409. Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Dengan skor rata-rata 76,67 dan standar deviasi 6,513, kelompok siswa yang diajar dengan pendekatan pembelajaran ekspositori dan gaya belajar auditori (A2B2) mempunyai skor minimal 65 dan skor maksimal 90.

Pengaruh gaya belajar dan strategi terhadap pembelajaran IPA adalah sebagai berikut: 1) pembelajaran visual dengan strategi (pembelajaran berdasarkan lingkungan kebahasaan dan pembelajaran dari pengamat) diperoleh rata-rata 69,2; 2) Pembelajaran auditori dengan strategi (pembelajaran berdasarkan lingkungan kebahasaan dan pembelajaran dari pengamat) diperoleh rata-rata 77,2. Variasi nilai hasil rata-rata (8). Belajar melalui pendengaran lebih bermakna daripada belajar melalui visual. Temuan ini didukung oleh pendapat Yuwoma et al. (2020: 157) bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran IPA, guru hendaknya mempertimbangkan tingkat gaya belajar visual siswa, membagi kelas menjadi kelompok gaya belajar visual tinggi dan rendah, dan kemudian pilih strategi pengajaran yang paling efektif.

Gaya belajar visual dan auditori siswa terungkap dari hasil uji ANOVA dua arah dengan menggunakan software SPSS 20 for Windows. dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata nilai hasil belajar IPA antara siswa pada kelompok gaya belajar visual (yang diajar oleh kelompok kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan

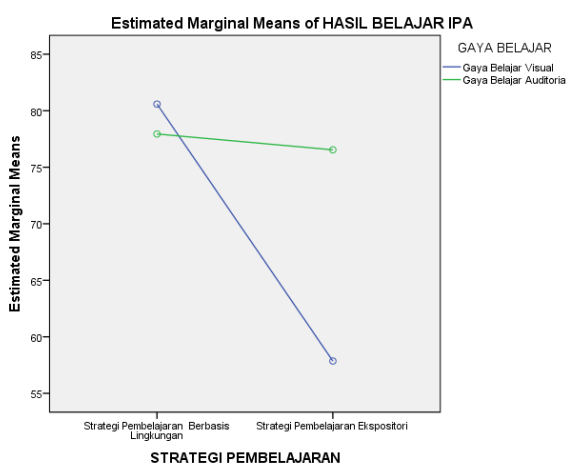
ekspositori) dengan siswa pada kelompok gaya belajar auditori (diajarkan oleh kelompok kelas dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori dan berbasis lingkungan). Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Prabanitha et al. (2020: 220) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara tiga gaya belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus III Kecamatan Busungbiu tahun ajaran 2019–2020: 1) gaya belajar visual; 2) gaya belajar auditori; dan 3) gaya belajar kinestetik. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran sains akan meningkat seiring dengan penggunaan berbagai mode pembelajaran. Keberhasilan sangat bergantung pada gaya belajar seseorang karena dapat meningkatkan efektivitas belajar (Nasution, 2020).

3. Interaksi antara Strategi Pembelajaran Berbasis Lingkungan dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara

Hasil belajar IPA kelompok siswa dengan gaya belajar visual yang menerapkan strategi pembelajaran berbasis lingkungan mencapai rata-rata 80,59, lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dengan strategi pembelajaran ekspositori yang mencapai rata-rata 57,86, pada konteks interaksi antara strategi belajar dan gaya belajar. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan, rata-rata hasil belajar saintifik kelompok siswa tipe pembelajaran auditori adalah 77,94. Angka ini lebih baik dibandingkan rata-rata hasil belajar yang diperoleh ketika taktik pembelajaran ekspositori digunakan dalam pembelajaran yaitu sebesar 76,54.

Kelompok strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan gaya belajar visual memperoleh rata-rata interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar sebesar 80,6, sedangkan kelompok strategi pembelajaran ekspositori dengan gaya visual memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,9. Perbedaan rata-rata adalah 22,7. Kelompok strategi pembelajaran berbasis lingkungan dengan gaya belajar auditorial diperoleh rata-rata 77.9 dan kolompok siswa menggunakan strategi

pembelajaran ekspositori dengan gaya belajar auditorial diperoleh rata-rata 76,5. Perbedaannya rata-rata 1,4. Menurut penelitian Suyitno dan kawan-kawan (2015:307) yang sejalan dengan penelitian lain, proses pembelajaran terbaik adalah proses yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap siswa dan mengintegrasikan lingkungan tempat mereka belajar. Berikut ini pola interaksi dari hasil penelitian:



Gambar 1. Pola Interaksi antara Strategi Pembelajaran dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA

Menggunakan program *SPSS 20 for Windows*, hasil uji ANOVA dua arah menunjukkan adanya interaksi (A*B), atau dan auditori siswa. gaya belajar. Interaksi ini ditemukan lebih besar dari nilai Ftabel sebesar $19,563 > 4,02$, dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak secara statistik dan H_a diterima. Menurut Nurhikmah dan Enung (2021: 279), pembelajaran berbasis lingkungan sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar. Sekolah dasar dianggap sebagai tempat yang baik untuk mulai menerapkan pendidikan lingkungan hidup sejak dini. Yuwom dkk. (2020:157) menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar

interaksi antara kelas (penerapan strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan ekspositori) dengan kemampuan visual IPA perlu memperhatikan gaya belajar visual siswa. Hal ini dapat dicapai dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok berdasarkan seberapa baik atau buruknya mereka memvisualisasikan informasi, dan kemudian memilih strategi pengajaran yang sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan pejelasan hasil dan pembahasan maka kesimpulan sebagai berikut: 1) Ada pengaruh strategi pembelajaran berbasis lingkungan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV

SDN Kec. Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara; 2) Ada pengaruh pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kec. Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara; 3) Ada interaksi

DAFTAR RUJUKAN

- DePorter, Bobbi & Hernacki, Mike. (2006). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman & Menyenangkan*. Bandung: PT.Mizah Pustaka.
- Fatahullah, Muhammad Mirza, dkk. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05 (2), 141-146, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/9017/0>.
- Fauzi, F. (2016). Penerapan Discovery Learning Dengan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tentang Bangun Datar di Kelas V SD N Ampih Tahun 2015/2016. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol 4, No 4.1, 2016. Diperoleh 21 Desember 2016, dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id>.
- Hasibuan, Sukriadi, dkk. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Benda dan Kegunaannya Dalam Pembelajaran IPA di Kelas II SD Negeri 101040 AEK Sigama. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, Vol.1 No.3, Edisi Desember 2022, h. 18 - 22, <https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/101>
- Nasution, S. (2020). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- antara strategi pembelajaran berbasis lingkungan dan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Kec. Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara.
- Nurhikmah dan Hasanah, Enung. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol.4, No. 2, Mei–Agustus2021, 272-281, <https://www.e-journal.my.id/jsgp/article/view/570>.
- Prabanitha, dkk. (2020). Korelasi Antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 25 No. 2, 2020, 212-221, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI/article/view/25650/15621>.
- Pratiwi, Anastasia Restu. (2022). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V di SD Inpres Taeng Taeng Kabupaten Gowa. Skripsi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Septiani, RD. (2020). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam*. Purwokerto: Pustaka Senja.
- Suyitno, I, dkk. (2015). Pemanfaatan Potensi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran dengan Teknik Observasi Lingkungan di Sekolah Dasar. *In Prosiding Seminar Nasional*. FIP UM, hal (Vol. 339).
- Yuwanita, Ika, dkk. (2020). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Instruksional*, Volume 1, Nomor 2, April 2020, 152-158. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/instruksional/article/view/6261/4041>